

STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA TENTANG PERAWATAN KEHAMILAN DI PUSKESMAS MLONGGO JEPARA

Mulastin¹, Ita Rahmawati²

INTISARI

Perilaku perawatan kehamilan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, bagi ibu yang belum siap hamil cenderung untuk tidak mengurus kehamilannya dengan baik, yang dapat beresiko pada kesehatan bayinya. (Notoatmodjo, 2014). Angka kematian ibu diprovinsi Jawa Tengah sebanyak 88,05 per 100.000 per kelahiran hidup pada tahun 2019 sedangkan di Kabupaten Jepara terdapat 12 kasus kematian ibu pada tahun 2018 dan 13 kasus kematian ibu pada tahun 2019. Penyebab secara tidak langsung kematian ibu antara lain tingkat pendidikan masyarakat terutama pada ibu hamil primi. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Perawatan Kehamilan Di Puskesmas Mlonggo Jepara.

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif* dengan metode *Survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida adalah 127 ibu hamil di Puskesmas Mlonggo Jepara periode bulan Februari-April tahun 2021. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling *accidental*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui jawaban kuesioner dan wawancara dan data sekunder ibu hamil dari buku register ANC Puskesmas Mlonggo Jepara. Analisa data univariat Distribusi Frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan mempunyai pengetahuan baik tentang perawatan kehamilan yaitu sebanyak 16 responden (44.4%) dan sebagian kecil ibu mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 responden (25.0%).

Dari hasil penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil primigravida di Puskesmas Mlonggo Jepara masih terdapat ibu hamil primigravida berpengetahuan kurang, maka diharapkan kepada bidan sebagai tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Mlonggo Jepara terutama pada ibu primigravida.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil Primigravida, Perawatan Kehamilan.

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa rawan yang akan menentukan janin lahir dengan keadaan normal atau memiliki kelainan. Kehamilan merupakan proses yang alamiah, bila tidak dijaga dengan baik akan berdampak buruk bagi kesehatan dan keamanan pada ibu dan janin (Nugroho, 2014). Untuk mencegah adanya resiko bayi yang dilahirkan mengalami kelainan, banyak faktor yang harus ibu perhatikan. Salah satunya adalah perawatan pada saat kehamilan selama hamil agar kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan tetap terjaga. (Rahmawati.dkk, 2019)

Berdasarkan penelitian Santoso & Sutomo (2013) yang dilakukan pada 10 ibu hamil di Kelurahan Bintoro Kabupaten Demak secara acak pada saat kegiatan rutin posyandu diperoleh nilai rata-rata cara mengukur kebersihan mulut adalah 3,3 yang berarti termasuk dalam kategori buruk. Selain itu juga diperoleh data yang menyebutkan bahwa 70% ibu hamil tidak mengetahui kapan saat sikat gigi yang tepat, 60% ibu hamil tidak mengetahui bahwa didalam masa kehamilan ada perubahan hormonal.

Sumber nasihat selama kehamilan bersumber dari mertua, dan orang tua, sosial keluarga dukungan dan nasehat keluarga ibu hamil (orang tua, mertua, nenek, dll) yang berhubungan

dengan kepedulian terhadap kehamilan. Namun, praktik keluarga dalam mendampingi perawatan kehamilan ditemukan masih rendah, seperti keluarga belum memberikan informasi tentang perawatan kehamilan, kebersihan ibu hamil, tidak mendampingi ibu hamil melakukan olahraga ringan, dan keluarga belum memberikan makanan yang bergizi serta tidak mengingatkan konsumsi tablet Fe untuk ibu hamil. (Psikiatri, 2013 : 301).

Kebersihan diri pada ibu hamil harus terjaga selama hamil, karena terjadi perubahan fisiologi sehingga perawatan kebersihan diri sangat penting diperhatikan, seperti mandi minimal dua kali sehari, keramas 2-3 kali dalam seminggu dan membersihkan puting payudara untuk kebersihan kulit, karena pada ibu hamil fungsi ekskresi keringat bertambah yang menyebabkan ibu kurang nyaman. Pada gigi, gusi menjadi lebih peka dan mudah berdarah karena dipengaruhi oleh hormon kehamilan yang menyebabkan hipertropi sehingga ibu hamil perlu memeriksa gigi minimal dilakukan satu kali selama hamil dan melakukan sikat gigi minimal dua kali sehari setelah sarapan dan saat akan tidur malam. Pada daerah kelamin juga menjadi basah karena terjadi perubahan hormonal. Situasi basah ini menyebabkan jamur sehingga mengeluh gatal dan mengeluarkan keputihan.

Untuk mengurangi infeksi pada sekitar alat kelamin ibu hamil perlu menjaga kebersihan, dengan cara sering mengganti celana dalam yang kering dan menggunakan pakaian yang longgar, bersih serta tidak ada ikatan yang ketat pada daerah perut dan leher (Saryono, 2012).

Penelitian Panthumas, et al. (2012) dan Sen, et al. (2012) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku perawatan diri selama hamil antara lain: keyakinan diri, dukungan sosial dari keluarga, pengetahuan dalam merawat kehamilan, akses terhadap pelayanan kesehatan, usia, pendidikan ibu hamil dan suami, status pernikahan, tipe keluarga, pendapatan, dan rencana kehamilan.

Ibu hamil yang sehat dapat melakukan aktifitas fisik sehari-hari dengan memperhatikan kondisi ibu dan keamanan janin yang dikandungnya. Peran suami membantu istrinya yang sedang hamil dapat dilakukan, dan ibu hamil dapat mengikuti senam ibu hamil sesuai dengan anjuran petugas kesehatan (Kemenkes RI, 2017).

Selain itu ibu hamil juga perlu mengetahui tentang hal-hal yang harus dihindari pada saat hamil, persiapan persalinan yang harus disiapkan, tanda bahaya kehamilan, tanda masalah lain pada kehamilan serta tanda awal persalinan. (Buku Kesehatan Ibu dan Anak, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2021 di Puskesmas Mlonggo Jepara terhadap 16 ibu hamil trimester I sampai III diperoleh Informasi 60% diantaranya melakukan pemeriksaan kehamilan tiap bulan kebidan dan puskesmas, 40% memeriksakan kehamilan jika ada keluhan saja serta malas untuk ke pelayanan kesehatan karena merasa takut tertular Covid-19. Mengenai perawatan kehamilan lainnya 50% kurang mengetahui terutama pada kebersihan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Bagaimana Pengetahuan Ibu Hamil primigravida Tentang Perawatan Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mlonggo Jepara.”

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif* dengan metode *Survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida adalah 127 ibu hamil di Puskesmas Mlonggo Jepara periode bulan Februari-April tahun 2021. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling *accidental*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui jawaban kuesioner dan wawancara dan data sekunder ibu hamil dari buku register ANC Puskesmas Mlonggo Jepara. Analisa data univariat Distribusi Frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi deskriptif pengetahuan ibu hamil primigravida tentang perawatan kehamilan dipuskesmas Mlonggo Jepara, maka diperoleh hasil olah data univariat sebagai berikut :

1. Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Mlonggo Jepara

Pemeriksaan	Frekuensi	Persentase%
Baik	23	63.9
Cukup	9	25.0
Kurang	4	11.1
Jumlah	36	100.0

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang pemeriksaan kehamilan dengan kategori baik 23 responden (63.9%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (11.1%).

2. Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan responden tentang nutrisi saat hamil di Puskesmas Mlonggo Jepara

Nutrisi	Frekuensi	Persentase%
Baik	30	83.3
Kurang	6	16.7
Jumlah	36	100.0

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang nutrisi selama hamil dengan kategori baik sebanyak 30 responden (83.3%) dan berpengetahuan kurang 6 orang (16.7%).

3. Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang kebersihan di Puskesmas Mlonggo

Kebersihan	Frekuensi	Persentase%
Baik	25	69.4
Kurang	11	30.6
Jumlah	36	100.0

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner 2021

Berdasarkan table 3 diatas sebagian besartingkat pengetahuanibu hamil primigravida tentang kebersihan dengan kategori baik sebanyak 25 responden (69.4%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu 11 orang (30.6%).

4. Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang aktifitas fisik dan seksual di Puskesmas Mlonggo Jepara

Aktifitas Fisik & Seksual	Frekuensi	Persentase%
Baik	25	69.4
Kurang	11	30.6
Jumlah	36	100.0

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (69.4%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang 11 responden (30.6%).

5. Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang istirahat selama hamil di Puskesmas Mlonggo Jepara

Istirahat	Frekuensi	Persentase%
Baik	14	38.9
Cukup	16	44.4
Kurang	6	16.7
Jumlah	36	100.0

Sumber: Data Hasil Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas sebagian besar tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang Istirahat pada saat hamil dengan kategori cukup sebanyak 16 responden (44.4%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu 6 responden (16.7%).

6. Tabel 6. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan responden tentang Hal-hal yang harus dihindari saat hamil di Puskesmas Mlonggo Jepara

Hal-hal yang Harus Dihindari	Frekuensi	Persentase%
Baik	21	58.3
Kurang	15	41.7
Jumlah	36	100.0

Sumber: Data Hasil Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang hal-hal yang harus dihindari pada saat hamil dengan kategori baik sebanyak 21 responden (58.3%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu 15 responden (41.7%).

7. Tabel 7. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan responden tentang persiapan persalinan di Puskesmas Mlonggo Jepara

Persiapan Persalinan	Frekuensi	Persentase%
Baik	12	33.3
Cukup	21	58.3
Kurang	3	8.3
Jumlah	36	100.0

Sumber: Data Hasil Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 7 diatas sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang persiapan persalinan pada saat hamil dengan kategori cukup sebanyak 21 responden (58.3%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu 3 responden (8.3%).

8. Tabel 8. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan responden tentang Hal-hal yang harus dihindari saat hamil di Puskesmas Mlonggo Jepara

Tanda Bahaya Kehamilan	Frekuensi	Persentase%
Baik	24	66.7
Kurang	12	33.3
Jumlah	36	100.0

Sumber: Data Hasil Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 8 di atas sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dengan kategori baik sebanyak 24 responden (66.7%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu 12 responden (33.3%).

9. Tabel 9. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan responden tentang tanda masalah lain pada kehamilan di Puskesmas Mlonggo Jepara

Tanda Masalah Lain Pada Kehamilan	Frekuensi	Persentase%
Baik	23	63.9
Kurang	13	36.1
Jumlah	36	100.0

Sumber: Data Hasil Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 9 di atas sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang Tanda masalah lain pada kehamilan dengan kategori baik sebanyak 23 responden (63.9%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu 13 responden (36.1%).

10. Tabel 10. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan responden tentang tanda awal persalinan di Puskesmas Mlonggo Jepara

Tanda Awal Persalinan	Frekuensi	Persentase%
Baik	26	72.2%
Kurang	10	27.8%
Jumlah	36	100.0

Sumber: Data Hasil Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda awal persalinan dengan kategori baik 26 responden (72.2%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 responden (27.8%).

11. Tabel 11. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan responden tentang perawatan kehamilan di Puskesmas Mlonggo

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase%
Baik	16	44.4
Cukup	11	30.6
Kurang	9	25.0
Jumlah	36	100.0

Sumber: Data Hasil Kuesioner 2021

Berdasarkan tabel 11 di atas diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang perawatan kehamilan dengan kategori baik 16 responden (44.4%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 responden (25.0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitan yang telah diuraikan akan dilakukan pembahasan lanjut. Dengan judul Study Deskriptif Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Perawatan Kehamilan di Puskesmas Mlonggo Jepara dengan menyebarkan kuesioner kepada 36 responden dengan

menggunakan analisa univariat yaitu analisa yang menggunakan distribusi frekuensi sehingga dapat mengetahui persentase suatu kelompok terhadap seluruh pengamatan.

1. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Pemeriksaan Kehamilan

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Mlonggo Jepara, menunjukkan bahwa hasil yang berpengetahuan baik 23 responden (63.9%), berpengetahuan cukup yaitu 9 responden (25.0) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (11.1%).

Kesimpulan hasil penelitian diatas sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang pemeriksaan kehamilan pada ibu primigravida. Dan juga masih terdapat responden yang berpengetahuan kurang. Dikarenakan mayoritas ibu hamil primigravida yang melakukan periksa di Puskesmas Mlonggo berpendidikan SMA sebanyak 17 responden (47.2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan juga kurangnya informasi yang didapatkan dari pengalaman sekitar seperti lingkungan masyarakat, televisi, radio, dan lain-lain. Jadi semakin tinggi pendidikan seseorang makin tinggi pula pengetahuannya tentang pemeriksaan kehamilan.

Menurut penelitian Putriningrum (2013), bahwa pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain, pendidikan, umur, pekerjaan, dan paritas, sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang ditunjukkan seperti paling banyak pendidikan SMA, berumur 20-35 tahun, sebagian besar tidak bekerja dan baru pertama hamil.

2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Nutrisi Selama Hamil

Berdasarkan dari tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang nutrisi selama hamil yang berpengetahuan baik sebanyak 30 responden (83.3%). Hal ini dikarenakan ibu memiliki banyak informasi yang didapatkan dari media massa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status pekerjaan ibu tidak menghambat untuk mendapatkan informasi khususnya tentang nutrisi selama hamil. Meskipun demikian pengetahuan ibu primigravida tentang nutrisi selama hamil ada yang kurang sebanyak 6 responden (16.7%).

Seorang ibu hamil perlu mengetahui kebutuhan nutrisi sebelum dan selama kehamilan (Kemenkes RI, 2017). Selama kehamilan calon ibu harus makan makanan bergizi karena janin memperoleh nutrisi dari pembuluh darah ibu. Bila menu makan ibu sebelum hamil sudah memenuhi syarat kesehatan, ibu hanya memerlukan menu tambahan selama hamil. Pola makan dan gaya hidup sehat dapat membantupertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim ibu. Porsi makan pada ibu hamil biasanya lebih banyak dari sebelum hamil, serta kebutuhan minum air putih minimal 8 gelas per hari.

3. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Kebersihan Saat Hamil

Berdasarkan dari hasil tabel 4.6 diketahui sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang kebersihan saat hamilyang berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (69.4%) dan yang berpengetahuan kurang yaitu 11 responden (30.6%).

Hal ini disebabkan karena ibu hamil beranggapan bahwa, kebersihan pada saat hamil merupakan hal yang penting dilakukan untuk menjaga kebersihan dan mencegah terjadinya infeksi. Selain itu karena responden di Puskesmas Mlonggo banyak yang aktif mencari informasi. Dengan demikian banyak yang menjaga kebersihan pada saat hamil. Maka hasil dari pengetahuan ibu hamil primigravida yang berpengetahuan kurang hanya 11 responden (30.6%).

Berdasarkan penelitian Santoso & Sutomo (2013) yang dilakukan pada 10 ibu hamil di Kelurahan Bintoro Kabupaten Demak secara acak pada saat kegiatan rutin posyandu

diperoleh nilai rata-rata cara mengukur kebersihan mulut adalah 3,3 yang berarti termasuk dalam kategori buruk. Selain itu juga diperoleh data yang menyebutkan bahwa 70% ibu hamil tidak mengetahui kapan saat sikat gigi yang tepat, 60% ibu hamil tidak mengetahui bahwa didalam masa kehamilan ada perubahan hormonal.

4. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Aktifitas Fisik dan Seksual

Berdasarkan dari hasil tabel 4.7 diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang aktifitas fisik dan seksual sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (69.4%). Hal ini disebabkan banyak ibu hamil di Puskesmas Mlonggo yang tidak bekerja dan mengutamakan kehamilannya terutama pada ibu primi sehingga dapat menjaga aktifitas fisik dan seksual dengan maksimal, selain itu juga ibu hamil terutama pada ibu primi lebih banyak mendapatkan informasi melalui media massa. Dengan demikian pengetahuan ibu hamil primigravida tentang aktifitas fisik dan seksual sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu 11 responden (30.6%).

Ibu hamil yang sehat dapat melakukan aktifitas fisik sehari-hari dengan memperhatikan kondisi ibu dan keamanan janin yang dikandungnya. Peran suami membantu istrinya yang sedang hamil dapat dilakukan, dan ibu hamil dapat mengikuti senam ibu hamil sesuai dengan anjuran petugas kesehatan (Kemenkes RI, 2017).

Seksualitas merupakan komponen yang penting dari kehidupan seorang wanita hamil normal, dimana hubungan seks yang nyaman dan memuaskan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam hubungan perkawinan bagi banyak pasangan (Padila, 2014).

Sehingga perlu dilakukan komunikasi dan keterbukaan diantara suami istri untuk memenuhi kebutuhan seksualitas serta petugas kesehatan disarankan untuk memberikan penyuluhan tentang seksualitas di masa kehamilan kepada pasangan suami istri (Kemenkes, 2017).

5. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Istirahat yang Cukup

Berdasarkan dari hasil tabel 4.8 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang istirahat yang cukup yaitu berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (44.4%). Hal ini disebabkan karena ibu hamil primigravida melakukan istirahat yang cukup untuk memaksimalkan pola istirahatnya ibu hamil melakukan istirahat pada malam hari kurang lebih 7-8 jam dan pada siang hari minimal 1 jam. Meskipun demikian masih terdapat responden yang berpengetahuan kurang yaitu 6 responden (16.7%).

Ibu hamil harus mempertimbangkan pola/jadwal istirahat dan tidur dengan baik, karena pola/jadwal istirahat dan tidur sangat penting untuk kesehatan diri ibu dan bayinya, dapat meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani (Padila, 2014).

6. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hal-hal yang Harus Dihindari Ibu Hamil Primigravida

Berdasarkan dari hasil tabel 4.9 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang hal-hal yang harus dihindari ibu hamil yang berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (58.35). Hal ini disebabkan bahwa ibu hamil menyadari bahwa hal yang harus dihindari ibu hamil merupakan hal yang penting, dengan mengetahui hal tersebut maka dapat menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti : Tidak melakukan pekerjaan berat, tidak merokok dan tidak terpapar asap rokok, tidak minum minuman bersoda, beralkohol dan jamu, tidak tidur dengan posisi terlentang lebih dari 10 menit pada saat hamil tua, tidak mengonsumsi obat-obatan tanpa resep dokter, serta tidak boleh stress berlebihan. Meskipun demikian masih ada ibu hamil primigravida yang berpengetahuan kurang yaitu 15 responden (41.7%).

7. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Persalinan

Berdasarkan dari hasil tabel 4.10 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang persiapan persalinan yaitu berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (58.3%). Hal ini disebabkan karena ibu hamil telah mengetahui tentang persiapan

persalinan. Meskipun demikian masih terdapat responden yang berpengetahuan kurang yaitu 3 responden (8.3%).

Untuk persiapan persalinan, pada saat melakukan pemeriksaan ibu hamil menanyakan hari perkiraan lahir kepada tenaga kesehatan. Selain itu, jika diperlukan ibu hamil menyiapkan satu orang untuk menjadi pendonor serta menyiapkan dana untuk biaya persalinan. Apabila ibu ingin memperoleh kartu JKN (Jaminan Kesehatan-Nasional), keluarga dapat mendaftarkan ibu hamil ke kantor BPJS Kesehatan setempat atau menanyakan ke petugas Puskesmas.

8. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan dari hasil tabel 4.11 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya pada kehamilan yaitu berbengatuan baik sebanyak 24 responden (66.7%). Hal ini disebabkan banyak ibu hamil primigravida yang telah mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan, dengan adanya hal ini maka dapat mengurangi angka kematian ibu. Meskipun demikian masih terdapat responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 responden (33.3%).

Ada beberapa tanda bahaya yang perlu diperhatikan pada saat hamil, yaitu tidak nafsu makan disertai muntah terus menerus, demam tinggi, mengalami pembengkakan pada kaki tangan dan wajah atau sakit kepala disertai kejang, gerakan janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya, perdarahan pada hamil muda dan hamil tua, air ketuban keluar sebelum waktunya. Apabila ibu hamil mengalami tanda bahaya tersebut segera menghubungi atau datang ke tenaga kesehatan terdekat, supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. (Buku Kesehatan Ibu dan Anak, 2020).

9. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda Masalah Lain pada Kehamilan

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil primigravida berpengetahuan tentang tanda masalah lain pada kehamilan yaitu berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (63.9%). Hal ini disebabkan karena ibu hamil yang memperhatikan arahan bidan saat melakukan pemeriksaan sehingga banyak ibu hamil yang mengetahui tanda masalah lain pada kehamilan, adapun tanda masalah lain yang perlu diketahui: Demam menggigil dan berkeringat, apabila ibu berada di daerah endemis malaria menunjukkan adanya gejala endemis malaria, terasa sakit saat kencing atau keluar keputihan serta gatal-gatal pada daerah kemaluan, batuk lama (lebih dari 2 minggu), Jantung berdebar-debar atau nyeri dada, Diare berlebih, sulit tidur dan cemas berlebih. (Buku Kesehatan Ibu dan Anak, 2020)

10. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda Awal Persalinan

Berdasarkan hasil tabel 4.13 diketahui bahwa sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden (72.7%). Hal ini disebabkan ibu hamil sebagian besar ibu hamil minat untuk mengikuti penyuluhan yang diberikan bidan. Dan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun lebih memilih tidak bekerja dan mengikuti pelatihan kelas ibu hamil maupun penyuluhan.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil primigravida dilokasi penelitian berasa dalam usia reproduksi baik untuk ibu hamil, melahirkan dan menyusui. (Prawiroharjo, 2010)

11. Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Perawatan Kehamilan

Berdasarkan dari tabel 4.14 tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida menunjukkan bahwa dari 36 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu 16 responden (44.4%) dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (25.0%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan, Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan banyak pula menerima pengetahuan yang

dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja puskesmas mlonggo berpendidikan tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil primigravida berpengetahuan baik tentang perawatan kehamilan yang meliputi pelayanan pemeriksaan kehamilan, nutrisi, kebersihan, aktivitas fisik dan aktifitas seksual, istirahat yang cukup, hal-hal yang harus dihindari ibu hamil, persiapan persalinan, tanda bahaya kehamilan, tanda masalah lain pada kehamilan, tanda awal persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fandiar Nur Isdiaty (2013), Menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Studi Deskriptif Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Perawatan Kehamilan Di Puskesmas Mlonggo Jepara pada bulan Februari-April 2021, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang pemeriksaan kehamilan yaitu berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (63.9%)
- b. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang nutrisi selama hamil yaitu berpengetahuan baik sebanyak 30 responden (83.3%)
- c. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang kebersihan yaitu berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (69.4%)
- d. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang Aktifitas fisik dan seksual yaitu berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (69.4%)
- e. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang istirahat yaitu berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (44.4%)
- f. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang hal-hal yang harus dihindari selama hamil yaitu berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (58.3%)
- g. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang persiapan persalinan yaitu berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (58.3%)
- h. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan yaitu berpengetahuan baik sebanyak 24 responden (66.7%)
- i. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda masalah lain pada kehamilan yaitu berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (63.9%)
- j. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda awal persalinan yaitu berpengetahuan baik sebanyak 26 responden (72.2%)
- k. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil primigravida tentang perawatan kehamilan yaitu berpengetahuan baik sebanyak 16 responden (44.4%)

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuji, Indriyani D. *Model Family Centered Maternity Care sebagai strategi optimalisasi component mothering*. Ners Airlangga 2016; 11: 17–28.
- Colti S. Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*; 8.
- Chan, CY, Lee, AM, Lam, SK, Lee, CP, Leung, KY, Koh, Y. W ., Tang K. *Antenatal kecemasan pada trimester pertama: Faktor dan efek risiko tentang kecemasan dan depresi pada trimester ketiga*. *Buka Jurnal Psikiatri* 2013; 3: 301–310.
- Devi RS. Perawatan kehamilan dalam perspektif budaya Madura di Desa Tambak dan Desa Rapalaok Kecamatan Omben Kabupaten Sampang. *Jurnal Promosi Kesehatan*. 2011; 1 (1): 50-62.

- Dahlan, Sopiudin. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
- Kementerian Kesehatan RI. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency); 2016.
- Kristiyanasari, Weni. *Gizi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
- Notoatmodjo S. *Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Padila. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
- Rukiah, Ai Yeyeh & Lia Yulianti. *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2014.
- Santoso, B & Bambang Sutomo. Pengaruh umur kehamilan, *tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi, terhadap derajat kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kelurahan Bintoro Kabupaten Demak*. 2013 [Diakses tanggal 12 September 2018] Didapat dari: <http://scolar.google.co.id>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.